

KEADAAN SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BIDANG KULINER DI DERMAGA DESA BUDO, KECAMATAN WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA

Excel Golioth¹; Djuwita R.R. Aling²; Jeannette F. Pangemanan²; Nurdin Jusuf²;
Steelma V. Rantung²; Jardi A. Andaki²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: djuwita.aling@unsrat.ac.id

Abstract

Coastal areas have specific conditions. The conditions of the coastal areas are different from one another, so each has differences. Differences in terms of characteristics cause different problems that exist, thus, have differences in how to handle them.

Budo Village, Wori District, North Minahasa Regency is one of the coastal villages in North Sulawesi which is famous for its mangrove tourism. There are about 30 hectares of which are overgrown with various mangrove vegetation. This mangrove forest tour was nominated for the 5 (five) best in North Sulawesi. In addition to the potential for mangrove forests, Budo village has a pier which is a place for culinary tours for visitors.

The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions of culinary SMEs at the docks of Budo Village, Wori District, North Minahasa Regency. The basic method used in this study is a case study, data taken by census on 3 UKM culinary business actors. Analysis of the results of the research data is divided into two, namely quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. Business analysis uses the formula: $\pi = TR - TC$, in which case: π = Net income, TR = Total revenue and TC = Total cost.

The results obtained regarding social conditions are taken according to age, who are still young and productive, last junior high school education, the number of family dependents of 3 people, more than 1 year of business experience and the condition of a permanent home. The economic situation of the 3 respondents can be seen that the culinary business at the pier of the first Budo Village, the capital of R1, R2 and R3 is in the range of Rp. 2,988,000, Rp. 11,915,000 and Rp. 8,361,000. Total Cost (TC) of each respondent Rp. 684,400, Rp. 984,100, Rp. 619,050. Total Revenue (TR) for each respondent is around Rp. 1,862,000, Rp. 1,957,000 and Rp. 1,166,000 Net income (π) for each respondent is Rp. 1,177,600, Rp. 972,900, and Rp. 546,950 so this business is worth continuing because it is profitable.

Keywords: small business, mangrove tourism, culinary, wharf, social, economy

Abstrak

Wilayah pesisir mempunyai kondisi yang spesifik. Kondisi wilayah pesisir yang satu dengan yang lainnya, maka masing-masing memiliki perbedaan. Perbedaan dari sisi karakteristiknya menyebabkan berbeda pula masalah yang ada, dengan demikian, memiliki perbedaan dalam cara penanganannya.

Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu desa pesisir di Sulawesi Utara yang terkenal dengan wisata mangrove. Terdapat sekitar 30 Ha yang ditumbuhi vegetasi tumbuhan mangrove yang beragam. Wisata hutan mangrove ini masuk nominasi 5 (lima) terbaik di Sulawesi Utara. Selain potensi hutan mangrove, desa Budo memiliki dermaga yang menjadi tempat berwisata kuliner bagi pengunjung.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi pelaku UKM bidang kuliner di dermaga Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus, data diambil secara sensus atas 3 orang pelaku usaha UKM bidang kuliner. Analisis data hasil penelitian dibedakan atas dua, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis usaha menggunakan rumus : $\pi = TR - TC$, hal mana : π = Pendapatan bersih, TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) dan TC = Total biaya (*Total cost*).

Hasil yang diperoleh tentang keadaan sosial diambil menurut umur, yang masih berumur muda dan produktif, pendidikan terakhir SMP, jumlah tanggungan keluarga 3 orang, pengalaman berusaha di atas 1 tahun dan keadaan rumah permanen. Keadaan ekonomi dari ke-3 responden dapat dilihat bahwa usaha kuliner di dermaga Desa Budo pertama, modal R1, R2, dan R3 berada pada kisaran Rp. 2.988.000, Rp. 11.915.000, dan Rp. 8.361.000. Total Cost (TC) masing-masing responden Rp. 684.400, Rp. 984.100, Rp. 619.050. Total Revenue (TR) masing-masing responden berkisar Rp. 1.862.000, Rp. 1.957.000, dan Rp. 1.166.000 Pendapatan bersih (π) masing-masing responden Rp. 1.177.600, Rp. 972.900, dan Rp. 546.950 sehingga usaha ini layak untuk diteruskan karena menguntungkan.

Kata kunci: usaha kecil, wisata mangrove, kuliner, dermaga, sosial, ekonomi

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir mempunyai kondisi yang spesifik, apabila dibandingkan kondisi wilayah pesisir yang satu dengan yang lainnya, maka masing-masing memiliki perbedaan, yaitu perbedaan dari sisi karakteristiknya, dan bila dilihat lebih mendalam maka akan berbeda pula masalah yang ada atau terjadi didalamnya, dengan demikian, pemilik perbedaan dalam cara penanganannya. Adapun karakteristik wilayah pesisir yang spesifik adalah bahwa pada wilayah ini merupakan dari berbagai komponen ekologi dan fisik yang saling mempengaruhi, serta secara ekologis sangat rapuh. Pembangunan atau pengusahaan sumberdaya alam yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip ekologi akan sangat mudah merusak proses atau fungsi ekosistem pantai. Adanya komunitas serta terdapatnya berbagai kegiatan pada wilayah pesisir, misalnya: petambak, nelayan, petani, pengusaha industri, hotel dan rekreasi wisata, dan usaha-usaha yang berhubungan dengan laut atau pesisir (Bagas, 2020).

Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu desa pesisir di Sulawesi Utara yang terkenal dengan wisata mangrove, ada sekitar 30 Ha yang ditumbuhi vegetasi tumbuhan mangrove yang beragam. Wisata hutan mangrove ini masuk nominasi 5 (lima) terbaik di Sulawesi Utara. Selain itu, keistimewaan hutan mangrove tersebut terdapat 9 (sembilan) macam jenis, yaitu mangrove merah, api-api hitam, bakau kurap, *Avicennia lanata* (api-api), *Avicennia marina* (api-api putih), *Acrostichum aureum*, *Candelia candel*, *Candelia obovata*, *Rizhopora lamarckii*.

Desa Budo, Kecamatan Wori ini juga menjadi salah satu gerbang alternatif untuk menuju Taman Laut Bunaken Perjalanan dari Desa Budo ke Pulau Bunaken bisa ditempuh dalam 30 menit menggunakan perahu. Jauh lebih cepat daripada keberangkatan dari Manado yang menghabiskan sekitar 1,5 jam. Jarak yang dekat dengan Taman Laut Bunaken menjadi salah satu keunggulan desa yang dihuni sekitar 287 keluarga ini. Bahkan, Desa Budo juga tepat dijadikan titik keberangkatan menuju pulau lain, seperti Pulau Siladen dan Pulau Nain. Pemandangan yang berbeda dapat di lihat dari bukit Gunung Dapi-Dapi sangat indah hal mana wisatawan bisa langsung melihat pemandangan *sunrise* di pagi hari dan juga *sunset* di sore hari. Ketinggian gunung ini sekitar 300 meter dari permukaan laut. Pemerintah Desa Budo sudah membuka kegiatan wisata Gunung Dapi-Dapi sebagai destinasi atraksi wisata *tracking* dengan pemandu wisatanya adalah pemuda-pemuda desa. Disamping itu desa membangun wahana menyusuri hutan mangrove yang tembus sampai ke dermaga dan saat ini telah dijadikan tempat usaha kuliner dengan pelaku UKM yang berasal dari Desa Budo.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang maka dapat dirumuskan satu permasalahan, "Bagaimana keadaan sosial-ekonomi pelaku UKM bidang kuliner di dermaga Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara"? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi pelaku UKM bidang kuliner di dermaga Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus menurut (Prastowo, 2014) metode studi kasus adalah suatu metode studi yang eksploratif tentang keseluruhan personalitas dengan subyek penelitian berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Menurut (Rianse & Abdi, 2008) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan data dari metode studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Motif-motif pribadi yang mendorong seseorang untuk memaparkan pikiran, perasaan dan kemauannya; 2. Tingkat pengetahuan, pengertian, dan pandangan mengenai masalah pribadinya yang dituturkan; dan 3. Ada tidaknya sikap yang salah dan prasangka-prasangka tertentu pada responden atau pelopor adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diambil secara sensus menurut Sugiyono (2008) merupakan cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter.

Adapun yang menjadi responden adalah tiga (3) orang pelaku usaha UKM di dermaga Desa Budo yang sudah menjalankan usahanya selama 3 tahun, kemudian dilakukan wawancara dengan dengan responden menggunakan bantuan kuisioner.

Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematika sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan prosentase. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan- pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis (Fathoni, 2006). Analisis data yang akan dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Data yang digunakan mula-mula disusun, diidentifikasi, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Analisis- analisis ini digunakan untuk menganalisis aktivitas apa saja yang dilakukan responden dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas tersebut.

Rumus keuntungan dalam suatu usaha digunakan dalam penelitian ini, yang adalah jumlah pendapatan kotor dikurangi total biaya, keuntungan sering disebut juga sebagai pendapatan bersih. Untuk mengetahui pendapatan bersih/keuntungan (*profit*) nelayan ialah dengan mengetahui selisih antara total penerimaan/pendapatan kotor (TR) dan total biaya (TC) dengan menggunakan rumus (Mardianto *et al.*, 2015) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih

TR = Total penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total biaya (*Total cost*)

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, ciri dan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, yaitu:

1. Aspek sosial (umur, tanggungan keluarga, pendidikan, kondisi rumah, pengalaman kerja)
2. Aspek ekonomi (modal usaha, *total cost*, *total revenue*, pendapatan bersih)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Responden Pelaku Usaha UKM Bidang Kuliner di Dermaga Desa Budo

Responden pelaku usaha UKM di Dermaga Desa Budo adalah ibu rumah tangga yang terlebih dahulu harus menyelesaikan pekerjaan di rumah baru kemudian akan memulai aktivitas sebagai pelaku UKM. Aktivitas tersebut seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Pelaku UKM Bidang Kuliner

R	Melakukan kegiatan di rumah	Siap-siap ke Dermaga	Mengecek ketersediaan bahan	Membersihkan tempat usaha	Memasak	Melayani pelanggan
1	√	√	√	√	√	√
2	√	√	-	√	√	√
3	√	√	-	√	√	√

Sumber : data primer, diolah, 2022

Pada Tabel 1 terlihat aktivitas pelaku UKM bidang kuliner di Dermaga Desa Budo pada dasarnya sama dimulai dari melakukan kegiatan di rumah, siap-siap ke Dermaga, mengecek ketersediaan bahan yang hanya dilakukan oleh responden 1 sedangkan 2 responden yang lain telah mengeceknya dari rumah, kemudian membersihkan tempat usaha, memasak, melayani pelanggan, dan kembali ke rumah saat tidak ada lagi pelanggan. Aktivitas ini sudah di mulai dari jam 05.00 wita dan Selesai pada sekitar jam 21.00 WITA.

Keadaan Sosial Ekonomi Responden Pelaku UKM Bidang Kuliner di Desa Budo

Keadaan Sosial

Umur

Keadaan umur pada responden pelaku UKM bidang kuliner di Desa Budo seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden

No.	Responden	Umur (tahun)
1.	Novita Lumingkewas	30
2.	Avendi Sahabat	45
3.	Diana Kagiling	40

Sumber : Data Primer (2022)

Pada umur responden berkisar 30 tahun sampai dengan 45 tahun, hal mana pengertian umur menurut Utomo (2005), adalah kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis. Kisaran umur responden menurut Depkes RI (2009) termasuk dalam masa dewasa awal dan masa dewasa akhir. Demikian pembagiannya : a. Berumur 0 tahun sampai dengan 5 tahun merupakan masa balita b. Umur 5 tahun sampai dengan 11 tahun merupakan masa kanak – kanak c. Umur 12 tahun sampai dengan 16 tahun merupakan masa remaja awal d. Umur 17 tahun sampai dengan 25 tahun merupakan masa remaja akhir e. Umur 26 tahun sampai dengan 35 tahun merupakan masa dewasa awal f. Umur 36 tahun sampai dengan 45 tahun merupakan masa dewasa akhir g. Umur 46 tahun sampai dengan 55 tahun merupakan masa lansia awal h. Umur 56 tahun sampai dengan 65 tahun merupakan masa lansia akhir i. Umur 65 tahun ke atas masuk masa manula.

Pendidikan

Pendidikan responden pelaku usaha UKM di Dermaga Desa Budo seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Responden

No.	Responden	Pendidikan
1.	Novita Lumingkewas	SMK
2.	Avendi Sahabat	SMP
3.	Diana Kagiling	SMP

Sumber : Data Primer (2022)

Pada tabel 3 tergambar bahwa semua responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak meneruskan ke jenjang pendidikan SMA karena alasan ekonomi dan letak SMA jauh dari Desa Budo yaitu di Desa Talawaan Bantik. Padahal jika dilihat dari tujuan pendidikan menurut Mudyhardjo (2012), adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu dalam mempersiapkan hidup.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Purwanto & Taftazani, (2018), jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Pada Tabel 4, terlihat jumlah tanggungan keluarga responden.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No.	Responden	Jumlah
1.	Novita Lumingkewas	3
2.	Avendi Sahabat	3
3.	Diana Kagiling	3

Sumber : Data Primer (2022)

Pada Tabel 4, terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang (suami, istri, dan 1 orang anak), hal mana jika suami bekerja dan istri menjadi pelaku usaha UKM maka kebutuhan hidup akan tercukupi.

Pengalaman Berusaha

Tjiptoroso, (2006) berpendapat bahwa lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil didapatkan (Asmie, 2008). Dalam menjalankan usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya, 2012). Pengalaman berusaha responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Berusaha Responden

No.	Responden	Pengalaman Berusaha (bulan)
1.	Novita Lumingkewas	14
2.	Avendi Sahabat	36
3.	Diana Kagiling	24

Sumber : Data Primer (2022)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pengalaman berusaha dari ke tiga responden berbeda-beda dari 14 bulan, 24 bulan, dan 36 bulan. Responden yang mempunyai pengalaman berusaha 14 bulan, belum pernah melakukan usaha sebelumnya, responden yang mempunyai pengalaman berusaha 24 bulan, sudah pernah melakukan usaha di bidang kuliner tapi hanya terbatas pada menjual kue-kue tradisional jika ada pesanan. Sedangkan responden yang memiliki pengalaman berusaha 36 bulan, sudah pernah

memiliki memiliki usaha warung kebutuhan sehari-hari di Desa Budo dan masih beroperasi sampai sekarang.

Keadaan Rumah

Rumah menurut UU No.4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat (Frick dan Muliani, 2006).

Rumah responden di Desa Budo seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Rumah Responden

No.	Responden	Keadaan Rumah
1.	Novita Lumingkewas	Permanen
2.	Avendi Sahabat	Permanen
3.	Diana Kagiling	Permanen

Sumber : Data Primer (2022)

Keadaan rumah responden pelaku usaha UKM bidang kuliner di dermaga Desa Budo adalah rumah permanen, yaitu bangunan rumah yang di bangun dengan bahan kuat dan kokoh baik itu untuk pondasi rumah tersebut, tiang-tiang, dinding maupun struktur rangka atap.

Keadaan Ekonomi

Modal Usaha

Modal usaha setiap pelaku usaha UKM bidang kuliner di dermaga Desa Budo seperti terlihat pada Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 7. Modal Usaha Responden 1

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Wajan besar	3	60.000	180.000
2.	Gelas	2	80.000	160.000
3.	Piring makan	2	135.000	270.000
4.	Sendok makan	2	22.500	45.000
5.	Garpu	2	22.500	45.000
6.	Kompor gas	1	450.000	450.000
7.	Wajan teflon	-	-	-
8.	Sodetan	3	6.000	18.000
9.	Magic com	1	250.000	250.000
10.	Panci	2	65.000	130.000
11.	Termos air panas	-	-	-
12.	Tabung gas	2	175.000	350.000
13.	Saringan	2	10.000	20.000
14.	Etalase	-	-	-
15.	Chiller	-	-	-
16.	Meja	1	-	250.000
17.	Kursi plastik	2	820.000	820.000
Total				2.988.000

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Tabel 8. Modal Usaha Responden 2.

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Wajan besar	5	60.000	300.000
2.	Gelas	3	80.000	240.000
3.	Piring makan	3	200.000	600.000
4.	Sendok makan	5	22.500	112.500
5.	Garpu	5	22.500	112.500
6.	Kompor gas	2	500.000	1.000.000
7.	Wajan teflon	1	150.000	150.000
8.	Sodetan	5	10.000	50.000
9.	Magic com	1	450.000	450.000
10.	Panci	4	65.000	260.000
11.	Termos air panas	2	75.000	150.000
12.	Tabung gas	4	175.000	700.000
13.	Saringan	3	10.000	30.000
14.	Etalase	1	1.000.000	1.000.000
15.	Chiller	1	1.350.000	1.350.000
16.	Meja	10	295.000	2.950.000
17.	Kursi plastik	3	820.000	2.460.000
	Total			11.915.000

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Tabel 9. Modal Usaha Responden 3

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Wajan besar	2	60.000	120.000
2.	Gelas	1	80.000	80.000
3.	Piring makan	2	125.000	250.000
4.	Sendok makan	1	15.500	15.500
5.	Garpu	1	15.500	15.500
6.	Kompor gas	1	750.000	750.000
7.	Wajan teflon	1	100.000	100.000
8.	Sodetan	2	10.000	20.000
9.	Magic com	-	-	-
10.	Panci	2	65.000	130.000
11.	Termos air panas	2	80.000	80.000
12.	Tabung gas	2	175.000	350.000
13.	Saringan	2	35.000	70.000
14.	Etalase	1	750.000	750.000
15.	Chiller	1	4.500.000	4.500.000
16.	Meja	1	250.000	250.000
17.	Kursi plastik	1	820.000	820.000
	Total			8.361.000

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Total Cost (TC)

Total Cost (TC) per hari masing-masing reponden terlihat pada Tabel 10, Tabel 11, dan Tabel 12.

Tabel 10. TC Responden 1

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Gas	2	18.500	37.000
2.	Minyak goreng	2	14.000	28.000
3.	Gula	2	15.500	31.000
4.	Kopi	2	4.200	8.400
5.	Ikan Cakalang	2	20.000	40.000
6.	Ikan Mujair	-	-	-
7.	Daging ayam	2	38.000	76.000
8.	Tempurung	-	-	-
9.	Beras	3	12.000	36.000
10.	Sayur kangkung	5	5.000	25.000

11.	Sayur gedi	3	5.000	15.000
12.	Ubi	4	10.000	40.000
13.	Sambiki	4	20.000	80.000
14.	Telur	1	22.000	22.000
15.	Pisang	5	10.000	50.000
16.	Gula merah	2	30.000	60.000
17.	Coklat	-	-	-
18.	Keju	-	-	-
19.	Mie basah	3	11.500	34.500
20.	Tahu	3	10.000	30.000
21.	Tepung	1	12.500	12.500
22.	Ikan nike	-	-	-
23.	Jagung	3	10.000	10.000
24.	Cabe	1	20.000	20.000
25.	Teh celup	1	10.000	10.000
26.	Nutrisari	-	-	-
27.	Susu	-	-	-
28.	Sprite	-	-	-
29.	Fanta	-	-	-
30.	Coca-cola	-	-	-
31.	Air mineral	1	50.000	50.000
Total				684.400

Sumber : data primer, diolah, 2022

Berdasarkan data TC R1 di Tabel 10 dapat lebih dikembangkan, hal mana pelaku UKM di Dermaga Desa Budo melakukan usahanya selama 6 hari dalam 1 (satu) minggu jadi rata-rata TC adalah Rp. 4.106.400

Tabel 11. TC Responden 2

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Gas	3	18.500	55.500
2.	Minyak goreng	2	14.000	28.000
3.	Gula	2	15.500	31.000
4.	Kopi	2	4.200	8.400
5.	Ikan Cakalang	2	20.000	40.000
6.	Ikan Mujair	-	-	-
7.	Daging ayam	2	38.000	76.000
8.	Tempurung	-	-	-
9.	Beras	3	12.000	36.000
10.	Sayur kangkung	3	5.000	15.000
11.	Sayur gedi	-	-	-
12.	Ubi	-	-	-
13.	Sambiki	-	-	-
14.	Telur	1	22.000	22.000
15.	Pisang	3	10.000	30.000
16.	Gula merah	2	30.000	60.000
17.	Coklat	-	-	-
18.	Keju	-	-	-
19.	Mie basah	2	11.500	23.000
20.	Tahu	2	10.000	20.000
21.	Tepung	1	12.500	12.500
22.	Ikan nike	-	-	-
23.	Jagung	6	20.000	20.000
24.	Cabe	1	20.000	20.000
25.	Teh celup	1	10.000	10.000
26.	Nutrisari	2	12.350	24.700
27.	Susu	1	12.000	12.000
28.	Sprite	1	130.000	130.000

29.	Fanta	1	130.000	130.000
30.	Coca-cola	1	130.000	130.000
31.	Air mineral	1	50.000	50.000
Total				984.100

Sumber : data primer, diolah, 2022

Berdasarkan data TC R2 di Tabel 11 dapat lebih dikembangkan, hal mana pelaku UKM di Dermaga Desa Budo melakukan usahanya selama 6 hari dalam 1 (satu) minggu jadi rata-rata TC adalah Rp. 5.904.60.

Tabel 12. TC Responden 3

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Gas	2	18.500	37.000
2.	Minyak goreng	2	14.000	28.000
3.	Gula	1	15.500	31.000
4.	Kopi	1	4.200	4.200
5.	Ikan Cakalang	-	-	-
6.	Ikan Mujair	-	-	-
7.	Daging ayam	-	-	-
8.	Tempurung	-	-	-
9.	Beras	2	12.000	24.000
10.	Sayur kangkung	2	5.000	10.000
11.	Sayur gedi	-	-	-
12.	Ubi	-	-	-
13.	Sambiki	-	-	-
14.	Telur	5	2.500	7.500
15.	Pisang	3	10.000	30.000
16.	Gula merah	-	-	-
17.	Coklat	-	-	-
18.	Keju	-	-	-
19.	Mie basah	5	11.500	57.500
20.	Tahu	-	-	-
21.	Tepung	1	12.500	12.500
22.	Ikan nike	-	-	-
23.	Jagung	3	10.000	10.000
24.	Cabe	0.5 L	20.000	10.000
25.	Teh celup	1	10.000	10.000
26.	Nutrisari	1	12.350	12.350
27.	Susu	1	12.000	12.000
28.	Sprite	1	130.000	130.000
29.	Fanta	1	130.000	130.000
30.	Coca-cola	1	130.000	130.000
31.	Air mineral	1	50.000	50.000
Total				619.050

Sumber : data primer, diolah, 2022

Berdasarkan data TC R3 di Tabel 12 dapat lebih dikembangkan, hal mana pelaku UKM di Dermaga Desa Budo melakukan usahanya selama 6 hari dalam 1 (satu) minggu jadi rata-rata TC adalah Rp. 3.714.300.

Total Revenue (TR)

TR masing-masing responden dapat di lihat pada Tabel 13, Tabel 14 dan Tabel 15.

Tabel 13. TR Responden 1

No.	Nama makanan	Harga (Rp)	Jumlah yang terjual per hari	Total (Rp)
1.	Pisang stick (paket)	15.000	10	150.000
2.	Pisang putus-putus	15.000	10	150.000
3.	Pisang kipas (paket)	15.000	10	150.000
4.	Pisang stick gula merah	-	-	-
5.	Pisang stick coklat keju	-	-	-
6.	Ayam bakar lalapan	-	-	-
7.	Ayam goreng lalapan	27.000	5	135.000
8.	Ikan mujair bakar (paket)	-	-	-
9.	Ikan mujair goreng (paket)	-	-	-
10.	Mie ceplok	10.000	10	100.000
11.	Mie cakalang + tahu	15.000	10	150.000
12.	Mie cakalang biasa	12.000	10	120.000
13.	Midal + tahu	-	-	-
14.	Tinutuan	15.000	10	150.000
15.	Ikan bakar	-	-	-
16.	Nasi goreng budo	-	-	-
17.	Mie goreng	-	-	-
18.	Ayam serundeng	-	-	-
19.	Perkedel ikan nike	-	-	-
20.	Perkedel jagung	-	-	-
21.	Roti bakar	-	-	-
22.	Minuman saraba (gb)	12.000	10	120.000
23.	Minuman saraba (gk)	6.000	7	42.000
24.	Teh manis panas (gb)	12.000	10	120.000
25.	Teh manis panas gk)	5.000	7	35.000
26.	Es teh manis (gb)	12.000	10	120.000
27.	Air mineral botol 1500 ml	-	-	-
28.	Air mineral botol 600 ml	7.000	10	70.000
29.	Sprite, Fanta, Coca-cola	-	-	-
30.	Minuman nutrisari	7.000	10	70.000
31.	Kopi susu (gb)	12.000	10	120.000
32.	Kopi susu (gk)	6.000	10	60.000
	Total			1.862.000

Sumber : data primer, diolah, 2022

TR untuk responden 1 rata-ratanya adalah Rp. 1.826.00, sesuai wawancara jumlah ini akan berbeda di *weekday* maupun *weekend*, namun jumlah di atas adalah hasil terbanyak yang pernah diperoleh.

Tabel 14. TR Responden 2

No.	Nama makanan	Harga (Rp)	Jumlah yang terjual per hari	Total (Rp)
1.	Pisang stick (paket)	15.000	10	150.000
2.	Pisang putus-putus	15.000	10	150.000
3.	Pisang kipas (paket)	15.000	10	150.000
4.	Pisang stick gula merah	-	-	-
5.	Pisang stick coklat keju	-	-	-
6.	Ayam bakar lalapan	-	-	-
7.	Ayam goreng lalapan	30.000	5	150.000
8.	Ikan mujair bakar (paket)	35.000	3	105.000
9.	Ikan mujair goreng (paket)	35.000	4	140.000
10.	Mie ceplok	10.000	7	70.000
11.	Mie cakalang + tahu	15.000	5	75.000

12.	Mie cakalang biasa	12.000	5	60.000
13.	Midal + tahu	10.000	10	100.000
14.	Tinutuan	15.000	10	150.000
15.	Ikan bakar	-	-	-
16.	Nasi goreng budo	-	-	-
17.	Mie goreng	-	-	-
18.	Ayam serundeng	-	-	-
19.	Perkedel ikan nike	-	-	-
20.	Perkedel jagung	-	-	-
21.	Roti bakar	-	-	-
22.	Minuman saraba (gb)	12.000	7	84.000
23.	Minuman saraba (gk)	6.000	7	42.000
24.	Teh manis panas (gb)	12.000	7	120.000
25.	Teh manis panas gk)	5.000	7	35.000
26.	Es teh manis (gb)	12.000	10	84.000
27.	Air mineral botol 1500 ml	-	-	-
28.	Air mineral botol 600 ml	7.000	10	70.000
29.	Sprite, Fanta, Coca-cola	8.000	5	40.000
30.	Minuman nutrisari	7.000	10	70.000
31.	Kopi susu (gb)	10.000	7	70.000
32.	Kopi susu (gk)	6.000	7	42.000
	Total			1.957.000

Sumber : data primer, diolah, 2022

TR untuk responden 2 rata-ratanya adalah Rp. 1.957.000, sesuai wawancara jumlah ini akan berbeda di *weekday* maupun *weekend*, namun jumlah di atas adalah hasil terbanyak yang pernah diperoleh.

Tabel 15. TR Responden 3

No.	Nama makanan	Harga (Rp)	Jumlah yang terjual per hari	Total (Rp)
1.	Pisang stick (paket)	15.000	5	75.000
2.	Pisang putus-putus	15.000	5	75.000
3.	Pisang kipas (paket)	15.000	5	75.000
4.	Pisang stick gula merah	-	-	-
5.	Pisang stick coklat keju	-	-	-
6.	Ayam bakar lalapan	-	-	-
7.	Ayam goreng lalapan	27.000	3	81.000
8.	Ikan mujair bakar (paket)	-	-	-
9.	Ikan mujair goreng (paket)	-	-	-
10.	Mie ceplok	10.000	5	50.000
11.	Mie cakalang + tahu	15.000	5	75.000
12.	Mie cakalang biasa	12.000	5	60.000
13.	Midal + tahu	-	-	-
14.	Tinutuan	15.000	10	150.000
15.	Ikan bakar	-	-	-
16.	Nasi goreng budo	-	-	-
17.	Mie goreng	-	-	-
18.	Ayam serundeng	-	-	-
19.	Perkedel ikan nike	-	-	-
20.	Perkedel jagung	-	-	-
21.	Roti bakar	-	-	-
22.	Minuman saraba (gb)	12.000	5	60.000
23.	Minuman saraba (gk)	6.000	5	30.000
24.	Teh manis panas (gb)	12.000	5	60.000
25.	Teh manis panas gk)	5.000	5	25.000
26.	Es teh manis (gb)	12.000	10	120.000
27.	Air mineral botol 1500 ml	-	-	-
28.	Air mineral botol 600 ml	7.000	10	70.000
29.	Sprite, Fanta, Coca-cola	-	-	-

30.	Minuman nutrisari	7.000	10	70.000
31.	Kopi susu (gb)	12.000	5	60.000
32.	Kopi susu (gk)	6.000	5	30.000
Total				1.166.000

Sumber : data primer, diolah, 2022

TR untuk responden 3 rata-ratanya adalah Rp. 1.166.000, sesuai wawancara jumlah ini akan berbeda di *weekday* maupun *weekend*, namun jumlah di atas adalah hasil terbanyak yang pernah diperoleh.

π untuk ke tiga orang responden dapat di lihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata pendapatan bersih (π) R1, R2, R3 tiap hari

Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	π (Rp)
1	1.862.000	684.400	1.177.600
2	1.957.000	984.100	972.900
3	1.166.000	619.050	546.950

Sumber : data primer, diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16, baik Responden 1, Responden 2, dan Responden 3 mengalami keuntungan dalam melakukan usaha kuliner di Dermaga Desa Budo.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat dirumuskan kesimpulan :

1. Keadaan sosial pelaku usaha UKM di Dermaga Desa Budo terlihat berada pada kisaran umur produktif yaitu 30 tahun, 40 tahun dan 45 tahun sehingga sanat terlihat bersemangat dalam menjalankan usahanya. Pendidikan terakhir responden adalah SMP dan SMK. Pengalaman dalam berusaha 1 sampai 3 tahun, jumlah tanggungan keluarga 3 orang, dan keadaan rumah permanen.
2. Keadaan ekonomi dalam hal ini modal berada di kisaran Rp. 3.000.000 sampai Rp. 11.000.000, total cost (TC) antara Rp. 600.000 - Rp. 900.000, total revenue (TR) antara Rp. 1.166.000, Rp. 1.862.000, dan Rp. 1.957.000 dan π Rp. 546.950, Rp. 972.900, dan Rp. 1.177.600.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dahuri .R., 2004. Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Fathoni .A., 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Firmansyah, A., 2019. Pemasaran Produk dan Merek; Planning and Strategy. CV. Penerbit Qiara Media, Surabaya
- Mardianto .T., 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Alfabeta, Bandung.
- Melicher, R. W. dan Edgar A. Norton. 2017. Introduction to Finance, Sixteenth Edition. John Wiley and Sons, Inc, United States of America.
- Pollnac, R.B., 1988. Karakteristik Sosial dan Budaya Dalam Pengembangan Perikanan Berskala Kecil, UI-Press, Jakarta.
- Prastowo, 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Riansa, Usman dan Abdi, 2008. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Tjiptoroso. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 15 No. 1.